

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapi. Keberhasilan pendidikan anak sejak usia dini tidak terlepas dari peran pendidikan itu sendiri. Indonesia sangat membutuhkan sumbangan yang optimal dari warga negara Indonesia. Hal tersebut menjadi suatu cita-cita pendidikan untuk pemerintah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, bangsa Indonesia merencanakan program wajib belajar selama sembilan tahun. Pendidikan berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, mendefinisikan:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Trianto (2016:1) menyatakan “Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya”. Dalam program tersebut diharapkan seluruh anggota masyarakat mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dimana kecerdasan dan kemampuannya dapat dikembangkan secara optimal melalui proses belajar. Belajar mengandung dua pokok pengertian yaitu proses dan hasil belajar. Proses belajar di sini dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku, sedangkan perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar. Dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu ditunjang adanya pembaharuan di bidang pendidikan.

Hafidhuddin (2016:19) menyatakan "Pendidikan ialah orang yang mempengaruhi perkembangan seseorang. karena pendidikan merupakan proses pastinya akan ada banyak orang yang mempengaruhi perkembangan anak didik". Dan Ramayulis (2015:129) menyatakan:

Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan kebangsaan.

Sehingga pendidikan nasional memiliki Fungsi dan tujuan berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Husen (2017:53) menyatakan bahwa "Upaya mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga dapat hidup optimal baik pribadi maupun sebagai pedoman hidupnya". Salah satu caranya adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan pembaharuan pendekatan atau peningkatan relevansi model mengajar.

Pendidikan matematika di Indonesia belum cukup baik karena masih banyak kekurangan yang terdapat di dalamnya. Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan matematika adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan selama ini disekolah hanya berorientasi pada guru saja. Dimana hal ini menimbulkan berbagai masalah dalam pembelajaran matematika diantaranya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta kurangnya rasa percaya diri dan keharmonisan antara siswa. Tidak hanya itu, Matematika merupakan pelajaran yang memiliki peminat paling rendah dibandingkan pelajaran yang lain. Masalah ini disebabkan karena matematika dikenal sebagai pelajaran yang sukar sehingga tidak banyak orang yang menggemari pelajaran matematika.

Salah satu materi matematika yang sulit dikuasai oleh sebagian besar siswa adalah materi trigonometri.

Trigonometri merupakan salah satu materi pelajaran matematika yang diajarkan ditingkat SMA dari kelas X sampai kelas XI dan bahkan berlanjut sampai ke perguruan tinggi dalam mata kuliah Trigonometri. Trigonometri merupakan materi pokok yang banyak menggunakan konsep yang akan terus berkembang sehingga jika siswa tidak memahami konsep trigonometri dari awal maka dikhawatirkan siswa akan mengalami kesulitan dalam materi selanjutnya. Kariadinata (2013 :13) menyatakan bahwa “Trigonometri adalah sebuah cabang matematika yang berhadapan dengan sudut segitiga dan fungsi trigonometri. Seperti sinus, kosinus, dan tangen”. Identitas trigonometri adalah suatu relasi atau kalimat terbuka yang memuat fungsi-fungsi trigonometri dan yang bernilai benar untuk setiap penggantian variabel dengan konstan anggota domain fungsinya. Kebenaran suatu relasi atau kalimat terbuka merupakan identitas yang perlu dibuktikan kebenarannya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam pedoman penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dijelaskan bahwa tujuan pengajaran matematika disekolah antara lain agar siswa memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, menggunakan penalaran pada pola dan sifat.

Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan penalaran serta mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa diagram, persamaan matematika, grafik ataupun tabel. praktis, sistematis dan efisien. Begitu pentingnya matematika sehingga bahasa matematika merupakan bagian dari bahasa yang digunakan dalam masyarakat, matematika memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam kemajuan teknologi informasi saat ini. Adapun model yang dapat digunakan untuk mengundang semangat dan meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*.

Model mengajar dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Namun, dalam kenyataannya masih banyak guru yang mengajar secara monoton yaitu hanya menggunakan satu metode saja. Misalnya metode konvensional. Padahal belum tentu setiap pokok bahasan suatu materi pelajaran cocok dan efektif diajarkan dengan metode konvensional.

Tugas seorang guru tidaklah mudah, harus mampu membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat belajar dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Serta dalam penggunaan model pembelajaran tersebut tidak asal pilih karena disesuaikan dengan keadaan siswa.

Masing-masing model pembelajaran juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Tujuan pemilihan model mengajar ini adalah untuk mengefektifkan proses belajar mengajar guna meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran tersebut. Karena dari kenyataan yang ditemui, bahwa apa yang dicapai masih jauh dari apa yang diharapkan. Alternatif penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa berinteraksi dan bekerja sama dengan teman.

Salah satu dari model kooperatif adalah Jigsaw. Tipe ini merupakan tipe pelajaran yang membuat siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap mengerjakan materi tersebut kepada anggota kelompok mereka masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Imas Kurniasih & Berlin Sani (2016:24) bahwa “jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain”. Melalui penggunaan model kooperatif tipe jigsaw diharapkan kemampuan siswa lebih baik dari sebelumnya.

Asri Dkk (2014:95) menyatakan bahwa “Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan kooperatif tipe Jigsaw lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran

biasa (konvensional) yaitu pembelajaran dengan metode ceramah tidak melibatkan siswa dalam proses yang aktif dan generatif, berdasarkan keseluruhan siswa.”

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dilakukan penelitian yang berjudul **Kemampuan Siswa dalam Menentukan Identitas Trigonometri Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dikelas X MIA SMA Negeri 1 Bahorok Tahun Pelajaran 2018/2019.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan di Indonesia masih bermasalah ditinjau kondisi pendidikan yang menunjukkan hasil buruk.
2. Pendidikan matematika di Indonesia masih bermasalah ditinjau dari peringkat Indonesia yang masih tertinggal jauh dari negara lain.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi pada mata pelajaran Matematika.
4. Kemampuan siswa menyelesaikan masalah Identitas trigonometri dikelas X MIA SMA Negeri 1 Bahorok masih bermasalah ditinjau dari kurangnya pemahaman siswa dalam Trigonometri.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yaitu kemampuan siswa menentukan identitas trigonometri di kelas X MIA SMA Negeri 1 Bahorok, masih bermasalah ditinjau dari kurangnya pemahaman siswa dalam menentukan Identitas trigonometri.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Identitas Trigonometri dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas X MIA SMA Negeri 1 Bahorok Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Identitas trigonometri dengan pembelajaran konvensional di kelas X MIA SMA Negeri 1 Bahorok Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah kemampuan siswa menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Identitas trigonometri dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih baik dari pada kemampuan siswa dengan pembelajaran konvensional di kelas X MIA SMA Negeri 1 Bahorok Tahun Pelajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan pokok penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Identitas trigonometri dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas X MIA SMA Negeri 1 Bahorok Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Identitas trigonometri dengan model pembelajaran konvensional di kelas X MIA SMA Negeri 1 Bahorok Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Identitas trigonometri dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih baik dari pada kemampuan siswa dengan pembelajaran Konvensional di kelas X MIA SMA Negeri 1 Bahorok Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, dapat diharapkan manfaatnya sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah ini merupakan suatu masukan untuk pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas dan cara belajar siswa disekolah tersebut.
2. Bagi guru ini merupakan salah satu referensi dalam mengembangkan kualitas atau cara mengajar agar menjadi lebih menarik dan dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik.
3. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan semangat dan rasa ingin tahu dalam pelajaran tersebut karena sudah dikemas dengan baik, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
4. Bagi peneliti, sebagai rujukan untuk penelitian lanjutan, salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

